

STRATEGI TIM REDAKSI PROGRAM LENSA MANAKARRA DI PT MANAKARRA TV SULAWESI BARAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI PEMBERITAAN

Oleh: Mukrimah¹, Kamaluddin Tajibu²

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email : Mukrima213@gmail.com¹, Kamaluddin.tajibu@uin-alauddin.ac.id².

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di PT. Manakarra TV Sulawesi Barat dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pemberitaan. Adapun tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui kendala yang dalam proses produksi program Lensa Manakarra. (2) Untuk mengetahui strategi dan penyajian dari tim redaksi Manakarra TV pada program Lensa Manakarra dalam meningkatkan kualitas produksi pemberitaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa informan di lokasi penelitian diantaranya Pimpinan redaksi, presenter, editor, kamerawan dan jurnalis Lensa Manakarra. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu melalui pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam proses produksi pada umumnya terbagi ke dalam dua bagian, teknis dan non teknis, (1) segi teknis biasanya meliputi kerusakan alat-alat produksi ataupun permasalahan yang timbul dari kesalahan-kesalahan teknis alat pada saat proses produksi. (2) Segi non teknis berupa jalinan komunikasi yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik. Strategi tim redaksi program Lensa Manakarra dalam meningkatkan kualitas pemberitaan diantaranya yakni menambah serta mempercepat penayangan berita, penambahan alat-alat produksi, penambahan SDM, memanfaatkan media sosial, mengadirkan narasumber ke studio, penambahan ruangan produksi.

Implikasi penelitian ini yaitu tim produksi sebaiknya lebih memperhatikan kembali berita yang ditayangkan, agar terhindar dari kesalahan pengeditan, serta mengadakan evaluasi mengenai

informasi yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat menyesuaikan dengan penayangan informasi yang di tayangkan. Dan terus meningkatkan strategi agar masyarakat Sulawesi Barat semakin tertarik dan mengenal Program Lensa Manakarra sebagai program siaran lokal. Dan sebaiknya lebih sering mengundang narasumber dari berbagai daerah yang dapat berbagi pengalaman serta budayanya di tempat tinggal mereka.

Keywords: Strategi Komunikasi, Peningkatan Kualitas Produksi.

PENDAHULUAN

Indonesia media adalah suatu alat untuk mengantar sebuah pesan dalam aktifitas komunikasi dan juga penyampai pesan kepada khalayak. Dalam bentuk konten, tentunya media harus menyajikan informasi yang faktual dan tidak manipulatif sehingga dapat menjadikan lebih muda untuk berfikir lebih jernih.¹ Namun saat ini media penyiaran pada dasarnya adalah persaingan merebut perhatian khalayak, pengelola stasiun harus memahami siapa khalayak mereka dan apa kebutuhan mereka.² Televisi saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebutuhan manusia. Bagi sebagian orang televisi adalah sumber informasi yang terjamin kebenarannya, bahkan merupakan salah satu sumber informasi tercepat.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *vision* (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat

komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.³ Sekarang ini media televisi banyak menciptakan program-program bagus, namun dari sebagian program tersebut, media televisi tidak pernah

lepas dari program yang membahas tentang berita-berita atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita, dimana program berita ini harus disajikan dengan teknik komunikasi yang baik sehingga dapat menarik minat penonton untuk tetap menyukai program ini.

Setiap stasiun televisi juga dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talkshow*, dan sebagainya, tetapi tetap saja siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada

¹ Ihdal Minan, *Relasi Media Massa Dan Dakwah Kontemporer* (Sukoharjo: IAIN Surakarta, 2016). h. 202.

² Morison, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011). h. 173.

³ Sutisno P.C.S, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video* (PT Grasindo, 1993). h. 1.

masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Kecepatan hingga keakuratan program berita inilah yang bisa menjadi tolak ukur program berita tersebut akan diterima oleh masyarakat, namun setiap stasiun berita harus tetap memiliki strategi masing-masing untuk terus meningkatkan kualitas pemberitaan, sehingga masyarakat akan selalu percaya, dengan informasi yang disampaikan oleh program berita tersebut.

Stasiun televisi itu sendiri terdiri atas beberapa macam, diantaranya stasiun televisi atau lembaga penyiaran publik milik pemerintah, stasiun televisi swasta atau lokal yang menggunakan bantuan satelit, hingga stasiun televisi kabel swasta. Setiap stasiun televisi pastinya memiliki berbagai program untuk ditayangnya, diantaranya program hiburan dan program berita.

Pada Lembaga Penyiaran Publik Swasta yang ada di Sulawesi Barat memiliki satu lembaga penyiaran yaitu dengan nama PT Manakarra TV. PT Manakarra TV atau lebih kenal dengan sebutan Manakarra TV merupakan lembaga penyiaran swasta pertama yang ada di provinsi Sulawesi Barat.

Manakarra TV adalah lembaga penyiaran pertama di Sulawesi Barat dengan jumlah pelanggan terakhir sekitar 5.000 pada tahun 2019 menurut salah satu tim Manakarra TV yaitu Rusdhia, yang disalurkan melalui transmisi kabel dan terus mengalami penambahan jumlah pelanggan setiap bulannya berkomitmen untuk menyajikan program-program yang bernilai edukatif guna menjadi sarana pembelajaran dan jendela informasi bagi

masyarakat di Sulawesi Barat. Lembaga penyiaran ini memiliki beberapa program diantaranya itu adalah program Lensa Manakarra, program ini menayangkan berita-berita terbaru atau informasi mengenai kejadian yang ada di daerah Sulawesi Barat. Durasi penayangan 90 menit, mulai pada pukul 18.00-19.30 wita dan tayang setiap senin hingga jumat dan pada sabtu minggu berubah menjadi program Lensa Manakarra Sepekan, dimana tayang yang telah disiarkan pada hari senin hingga jumat ditayangkan kembali pada program Lensa Manakarra Sepekan ini, sehingga sampai saat ini program Lensa Manakarra masih menjadi program utama yang ada di Manakarra TV.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif mengandalkan analisis dan induktif. Selain itu, penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk mengkaji

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). h. 8-13

strategi yang dilakukan oleh tim redaksi pada stasiun TV lokal di Sulawesi Barat. Metode deskriptif yang bersifat analisis dan induktif ini bertujuan mengetahui strategi dan proses produksi dalam meningkatkan kualitas pemberitaan yang dilakukan oleh tim redaksi Manakarra TV melalui program Lensa Manakarra di Sulawesi Barat.

HASIL PENELITIAN

Penyimpulan data dilakukan di kantor Manakarra TV Sulawesi Barat, selama kurang lebih satu bulan, informasi diperoleh melalui wawancara (interview) dan menggunakan wawancara sebagai panduan untuk memperoleh sebuah informasi. Fokus utama penelitian adalah program Lensa Manakarra yang merupakan program berita harian yang berdurasi 30 menit dimulai pada pukul 20.00 – 20.30 WITA di studio Manakarra TV Mamuju Sulawesi Barat.

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilakukan, program Lensa Manakarra merupakan program berita yang menampilkan berita atau kejadian yang setiap harinya terjadi di Sulawesi Barat, yang mempunyai nilai jurnalistik yang mana dilengkapi dengan beberapa segmen menarik seperti, kareba parlemen dan info Sulbar.

Dalam hal perencanaan strategi penyiaran program Lensa Manakarra TV Sulawesi Barat, hal pertama yang dilakukan adalah membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program. Adapun sasaran dan tujuannya sebagai berikut:

- 1) Terciptanya program yang menarik
- 2) Terjalannya kerjasama tim yang menguntungkan

- 3) Meningkatnya kualitas SDM
- 4) Manakarra TV menjadi pusat sarana informasi.
- 5) Meningkatnya sistem dan prosedur Manakarra TV
- 6) Meningkatkan kemampuan stasiun Penyiaran Manakarra TV.
- 7) Meningkatkan jangkauan pengguna siaran.⁵

Berbicara strategi program Manakarra TV, bisa dilihat dari segi luasnya jangkauan siaran Manakarra TV di Sulawesi barat, yang sekarang bersifat penyiaran digital. Televisi dengan sistem penyiaran digital memiliki hasil siaran dengan kualitas gambar, warna, yang jauh lebih baik dari pada yang di hasilkan TV analog.

Keunggulan dalam hal saran dan prasarana juga daya jangkau siaran telah di capai, sehingga kelebihan program tersebut berupaya secara maksimal dengan menghadirkan konten-konten yang menarik bagi masyarakat Sulawesi barat.

Hal ini dilakukan sebagai penunjang dan meningkatkan mutu, standar tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dan penyiaran televisi secara netral, independen, mandiri, inparsial, dan relevan dengan kebutuhan publik. Menurut Zul Fitra selaku pimpinan redaksi, menyatakan:

“Salah satu cara kami mempertahankan program ini tetap dengan menyangkankan berita-berita yang faktual dan bersifat kontrol sosial agar diterima oleh masyarakat, belum lagi inikan berita yang hanya terjadi di Sulawesi barat jadi penonton pasti penasaran dengan kejadian-kejadian

⁵ Desi Andriani, Pertelevision adalah awal dari proses pembangunan masa depan, (5-10 februari 2018)

apa saja yang di terjadi di tempat tersebut”⁶

Program siaran yang ditawarkan Manakarra TV biasanya memberikan informasi tentang perkembangan Provinsi Sulawesi Barat dalam berbagai aspek baik sosial, pendidikan, politik, agama, dan budaya serta menciptakan suatu program acara yang menarik dan mendidik untuk masyarakat provinsi Sulawesi Barat untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, yang menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Barat.

Maka dalam usaha untuk mempertahankan eksistensinya di industri penyiaran Manakarra TV mamuju tidak boleh melupakan karakteristiknya. Seperti yang di ucapkan kembali oleh Zul Fitra selaku pimpinan redaksi yaitu, menyatakan:

“Mengenai strategi kami, mungkin hanya dengan menayangkan berita mengenai masyarakat serta harus tetap berpedoman pada tujuan dan sasaran yang sebelum telah kami buat untuk program ini”

Program Lensa Manakarra sepenuhnya didedikasikan untuk meningkatkan mengenai pengetahuan masyarakat mengenai informasi atau pun kejadian yang terjadi di lingkungan Sulawesi Barat. Menurut Anugrawati selaku reporter dan presenter program Lensa Manakarra, menyatakan:

“Dalam penyajian program, teknik penyampaian informasi yang biasa saya lakukan hanya dengan menyampaikan inti-inti dari peristiwa tersebut, namun tidak terlepas dari ketentuan sasaran

berita yang berpedoman pada rumus 5W+1H”⁷

Bila berbicara mengenai program-program di industri televisi lokal di Sulawesi Barat, masih tergolong sedikit sehingga program Lensa Manakarra inilah yang menjadi acuan masyarakat Sulawesi Barat untuk mengetahui informasi seputar kejadian yang terjadi di wilayah Sulawesi Barat. Hal penting yang perlu diperhatikan stasiun televisi lokal PT. Manakarra TV ini, yaitu mengenai jumlah penyajian berita yang masih tergolong sedikit serta penambahan peralatan kerja dan tenaga manusia agar dapat mengoptimalkan penyajian program ini.

Dalam hal perencanaan strategi program Lensa Manakarra TV, hal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi mengenai informasi apa yang diperlukan oleh masyarakat serta memperbanyak jaringan informasi agar dalam setiap harinya tidak ada informasi publik yang terlewatkan. Mengenai waktu program Lensa Manakarra mengudara bisa dikatakan singkat dibandingkan stasiun televisi lainnya di Sulawesi Barat, dimana program Lensa Manakarra Sulawesi Barat mengudara hanya 30 menit, belum lagi hanya menampilkan 4 sampai 5 berita saja, maka dari itu, ini menjadi tantangan tersendiri untuk PT. Manakarra TV untuk mengoptimalkan penayangan dengan baik.

Di luar perencanaan awal terhadap pola siaran yang hanya tayang pada televisi saja, dimana program yang ditayangkan itu sendiri sangat penting dan ditunggu, apakah program ini akan memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisa bermanfaat bagi masyarakat Sulawesi Barat. Maka dari itu pola siaran yang

⁶ Zul Fitra (28 tahun), Pimpinan redaksi Lensa Manakarra, *Wawancara*, pada tanggal 14 Agustus 2020 di Mamuju

⁷ Anugrawati (29 tahun), Reporter Lensa Manakarra, *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2020 di Mamuju

ditawarkan untuk program Lensa Manakarra kepada masyarakat Sulawesi Barat, tidak sekedar tayang di media televisi, namun sudah menayangkan program ini pada media internet yaitu facebook dengan nama facebook Manakarra TV Official. Penayangan di media internet dilakukan PT. Manakarra TV untuk meningkatkan eksistensi di dunia penyiaran, serta mengemas program berita dengan baik agar dapat diterima disemua kalangan khususnya usia remaja. Menurut Anugrawati selaku presenter Lensa Manakarra, mengatakan:

“Menjadi presenter atau penyiar itu tidak gampang apalagi program ini sudah dapat dinikmati di media internet, sehingga kami pun harus memperhatikan pola penyampaian berita itu, meskipun kami hanya membaca lead atau pun naskah berita, menjadi penyiar harus memiliki wawasan luas, update dengan berita-berita terbaru, agar masyarakat dapat menilai kualitas dari berita yang kami sampaikan, sehingga beberapa jam sebelum penyambutan gambar kami perlu mempelajari isi berita tersebut, dimana kami juga yang mendubbing berita tersebut”⁸

Penyusunan berita tersebut dilakukan langsung oleh wartawan itu sendiri, berupa video berita, lead atau naskah berita dibuat sendiri oleh tim wartawan. Bahan berita tersebut dikirim melalui media online yaitu email ke email yang ada distudio sehingga editor dan penyiar berita dapat langsung mengedit dan mempelajari berita tersebut sebelum berita tersebut ditayangkan. Penyiar berita yang hadir akan duduk diruang studi dihadapkan satu kamera. Ruang studio

juga harus memperoleh intensitas pencahayaan cukup sehingga diperlukan alat lighting yang stand by setiap saat di ruang studio.

Keterbatasan SDM dan alat bukan halangan tim produksi untuk melaksanakan program ini, namun seorang kameramen diharuskan mengecek peralatan sebelum melakukan pengambilan video presenter untuk menghindari gangguan saat proses take itu dilakukan. Menurut Junaedi kameramen Lensa Manakarra, menyatakan:

“Keterbatasan jumlah kamera menjadi salah satu kendala bagi kami dalam produksi berita khususnya pada saat liputan dilapangan, tetapi kalau masalah kualitas gambar yang kurang bagus itu bukan hal besar karena yang bagusnya lebih banyak dan lagi setelah penyambutan gambar kami mengevaluasi kembali gambar tersebut sehingga mengetahui kesalahan-keselasan apa saja yang semestinya diperbaiki.”⁹

Untuk seorang editor sendiri salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat penonton dengan menayangkan lower thirds (grafik berbasis teks) yang menarik dan beragam agar penonton tidak bosan dan menjadi acuan tersendiri mengenai program tersebut.

Dalam hal perencanaan strategi program Lensa Manakarra stasiun Sulawesi Barat, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih kemudian memutuskan strategi yang akan digunakan. Berikut penjelasannya strategi yang digunakan

⁸ Anugrawati (29 tahun), Presenter Lensa Manakarra, *Wawancara*, pada tanggal 14 Agustus 2020 di Mamuju.

⁹ Junaedi (22 tahun), Kameramen Lensa Manakarra, *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2020 di Mamuju

penyiar berita/reporter, kamerawan, dan narasumber yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan intelektual minimal berpendidikan SMA.
- 2) Mampu berkomunikasi, berbicara, dan berbahasa yang baik.
- 3) Memiliki paras/wajah cantik untuk wanita, dan tampan untuk pria.
- 4) Maksimal berusia antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun.
- 5) Memiliki profesioal kerja dan wajib hadir sekurang-kurangnya sejam sebelum siaran.
- 6) Mematuhi deadline, memonitor, dan mengevaluasi berita yang dibuatnya.
- 7) Memiliki sifat yang jujur dan mampu membina hubungan baik serta berkelanjutan dengan sumber-sumber berita.
- 8) Dilarang keras merekayasa berita.
- 9) Narasumber harus orang yang berkompeten dan teruji dalam membahas suatu topik.
- 10) Narasumber memiliki integritas diri yang diakui publik.
- 11) Narasumber harus memiliki kemampuan berbicara yang baik, dan tertib dalam berbahasa.
- 12) Narasumber bertanggung jawab penuh atas pendapat-pendapat yang disampaikan kepada publik.
- 13) Narasumber tidak boleh berbohong, harus jujur, dan tidak menebar fitnah melalui pendapat yang disampaikan.
- 14) Narasumber terdiri atas para tokoh, pakar, akademisi, public figure, politisi, artis, dan jenius lokal.

Dalam penelitian mengenai strategi tim redaksi program Lensa Manakarra dalam meningkatkan kualitas produksi pemberitaan berdasarkan pengamatan penulis diantaranya:

- 1) Menambah serta mempecepat penayangan berita, dimana sebelumnya hanya tayang pada pukul 19.00, kini di percepat menjadi pukul 17.00 dan akan di tayangkan kemabli pda pukul 19.00
- 2) Penambahan alat-alat produksi seperti:
 - a) Kamera studio adalah alat yang digunakan untuk mengambil gambar saat melakukan siaran.
 - b) Pencahayaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berjalannya sebuah program di dalam studio karena tanpa pencahayaan hasil gambar yang didapatkan tidak akan terlihat bagus.
 - c) *Microfone* merupakan alat yang digunakan oleh presenter maupun orang yang berada di depan layar agar suara yang dihasilkan dapat ditangkap dengan baik oleh kamera dan dapat didengar baik oleh masyarakat.
 - d) Background merupakan sesuatu yang sangat penting saat melakukan siaran di luar maupun di dalam studio karena *background* menjadi pendukung dari sebuah program dan dapat menjadi suatu ciri dari sebuah program karena tampilan atau gambar dari background.
- 3) Penambahan presenter dan tim operator siaran yang sebelumnya hanya memiliki 2 presenter dan 2 operator siaran, kini menjadi 4 presenter dan 3 operator siaran.
- 4) Memanfaatkan media sosial, diantara melakukan sebaran berita di facebook.

- 5) Disetiap minggunya memberikan satu penayangan berbeda, seperti menghadirkan narasumber ke studio.
- 6) Penambahan ruangan produksi, diantaranya ruangan khusus editor.

KESIMPULAN

Strategi tim redaksi program Lensa Manakarra dalam meningkatkan kualitas pemberitaan diantaranya yakni menambah serta mempercepat penayangan berita, penambahan alat-alat produksi, penambahan SDM, memanfaatkan media sosial, menghadirkan narasumber ke studio, penambahan ruangan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Minan, Ihdal. *Relasi Media Massa Dan Dakwah Kontenporer*. Sukoharjo: IAIN Surakarta, 2016.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Morison. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- P.C.S, Sutisno. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*. PT Grasindo, 1993.